BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah kehidupan tokoh-tokoh besar dunia merupakan hal-hal yang sangat menarik untuk diperhatikan dan dicermati. Tidak sedikit hal positif yang dapat muncul ketika seseorang menelusuri sejarah kehidupan figur-figur besar yang sudah meninggal ataupun yang masih hidup, meskipun hanya sepenggal cerita saja. Kisah perjalanan hidup pribadi-pribadi besar seringkali menimbulkan efek yang besar pula dalam mempengaruhi orang-orang yang mempelajarinya, sehingga sangat diperlukan pola pikir yang kritis dalam menyingkapi cerita-cerita yang beredar di ruangan sejarah kehidupannya.

Nabi Muhammad Saw, baik sebelum atau sesudah menjadi Rasul adalah pribadi yang sangat istimewa dalam pandangan kaum muslimin maupun di kalangan non muslim. Setiap gerak-gerik kehidupannya selalu menjadi topik pembicaraan di kalangan intelektual dunia. Hal ini tidak lain disebabkan karena menariknya perjalanan hidup Nabi Muhammad Saw dalam membimbing umat manusia ke arah yang lebih baik, bahkan karena kesuksesan yang diraihnya tersebut, Nabi Muhammad Saw ditempatkan dalam urutan yang pertama (*the best*) sebagai sosok agung yang pernah dilahirkan di dunia, serta memiliki daya pengaruh paling besar dalam sepanjang sejarah kemanusiaan.

Nabi Muhammad Saw adalah panutan agung bagi setiap muslim yang beriman. Beliau telah membawa risalah kenabian yang merubah zaman Jahiliyah menuju zaman Islamiah. Dari masa kegelapan menjadi masa terang benderang yang mendapat ridhodari Allah Swt. Predikat Nabi Muhammad Saw sebagai *Uswatun Hasanah* atau teladan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik, telah memberi teladan utama mengenai segala sendi kehidupan manusia, beliau merupakan pribadi yang sempurna. Dalam berumah tangga beliau sebagai kepala keluarga yang bijaksana, dalam peperangan beliau sebagai panglima yang berperikemanusiaan, dalam lalu lintas ekonomi beliau mahir dalam menjalankan roda perdagangan, dalam struktur sosial beliau menjadi kepala pemerintahan, dan masih banyak sisi dari kehidupan Nabi Muhammad Saw yang perlu diketahui setiap muslim.

Keberhasilan Nabi Muhammad Saw dalam perjalanan misi Tuhannya dapat ditunjukkan dari kesuksesannya dalam membangun rumah tangga bersama istri-istrinya. Sebagaimana banyak dikatakan bahwa penunjang kesuksesan seseorang dalam berkarir, sedikit banyak ditopang oleh keberhasilan dalam membina keluarganya. Nabi Muhammad Saw sebagai manusia biasa telah memiliki sebuah kehidupan rumah tangga yang harmonis, jauh sebelum beliau diutus oleh Allah Swt menjadi seorang Rasul. Padahal dari istri-istri Nabi Muhammad Saw tersebut mempunyai latar belakang sejarah dan kebudayaan yang berbeda, namun Nabi Saw mampu menciptakan keharmonisan dalam keluarganya.

Nabi Muhammad Saw merupakan kekasih Allah Swt yang diutus untuk menyempurnakan akhlak seluruh umat manusia. Kehidupan beliau beserta keluarganya merupakan contoh terbaik yang sangat menginspirasi umat manusia. Salah satu aspek yang patut diteladani dalam sejarah kehidupan Nabi Saw adalah orang-orang yang mendampingi beliau dalam mengarungi medan dakwah selama beberapa tahun lamanya yaitu sosok-sosok seorang istri-istri Nabi Saw.

Al-Qur'an menyatakan bahwa Nabi Muhammad Saw hanya seorang Rasul, meskipun kaum muslim menganggap beliau sebagai seorang Nabi agung dan sebagai Nabi terakhir yang tidak ada nabi setelahnya. Nabi Saw juga dianggap seperti manusia yang hidup dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mati sama seperti manusia lainnya. Akan tetapi, Nabi Muhammad Saw secara khusus diperbolehkan menikahi wanita sebanyak yang dikehendakinya atau menikahi wanita melebihi dari empat yang telah dikehendaki oleh Allah Swt. Hal ini merupakan salah satu kekhususan yang hanya berlaku bagi beliau dan tidak untuk umatnya. Sebagaimana Al-Qur'an menyatakan dalam surat Al-Ahzab (33) ayat 50 :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِيُّ إِنَّآ أَحۡلَلۡنَا لَكَ أَزۡوَٰجَكَ ٱلَّٰتِيٓ ءَاتَيۡتَ أُجُورَهُنَّ وَمَا مَلَكَتۡ يَمِينُكَ مِمَّآ أَفَآءَ ٱللَّهُ عَلَيۡكَ وَبَنَاتِ عَمِّكَ وَبَنَاتِ عَمَّٰتِكَ وَبَنَاتِ خَالِكَ وَبَنَاتِ خَٰلَٰتِكَ ٱلَّٰتِي هَاجَرۡنَ مَعَكَ وَٱمۡرَأَةً مُّؤۡمِنَةً إِن وَهَبَتۡ نَفۡسَهَا لِلنَّبِيِّ إِنۡ أَرَادَ ٱلنَّبِيُّ أَن يَسۡتَنكِحَهَا خَالِصَةً لَّكَ مِن دُونِ ٱلۡمُؤۡمِنِينَۗ قَدۡ عَلِمۡنَا مَا فَرَضۡنَا عَلَيۡهِمۡ فِيٓ أَزۡوَٰجِهِمۡ وَمَا مَلَكَتۡ أَيۡمَٰنُهُمۡ لِكَيۡلَا يَكُونَ عَلَيۡكَ حَرَجٞۗ وَكَانَ ٱللَّهُ غَفُورٗا رَّحِيمٗا ٥٠

"Wahai Nabi, sesungguhnya kami telah menghalalkan bagimu isteri-isterimu yang telah kamu berikan mas kawinnya dan hamba sahaya yang kamu miliki, yang termasuk apa yang kamu peroleh dalam peperangan yang dikaruniakan Allah Swt untukmu, dan perempuan mukmin yang menyerahkan dirinya kepada Nabi, kalau Nabi mau mengawininya. Sebagai pengkhususan bagimu, bukan untuk semua orang mukmin supaya tidak menjadi kesempitan bagimu, dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang". (Q.S Al-Ahzab (33): 50).

Nabi Muhammad Saw diperbolehkan untuk menikah lebih dari empat wanita dan tidak boleh menceraikan istri yang jumlahnya sudah lebih dari empat wanita. Karena bagi Nabi Saw tidak berlaku ketentuan batasan istri empat, maka wajar jika istri Nabi Saw pun banyak. Sedangkan umatnya disuruh untuk menceraikan istrinya apabila melebihi empat wanita yang dinikahinya. Banyaknya perbedaan pendapat di kalangan ahli sejarah dan hadits terkait jumlah, nama, dan urutan istri-istri Nabi Saw dapat dipahami, mengingat hukum pernikahan yang berlaku bagi beliau sangat berbeda dengan hukum yang berlaku bagi umatnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menikahi banyak istri merupakan bagian dari budaya bangsa Arab. Dalam agama Islam diperbolehkan menikah banyak istri atau disebut *(poligami)* dengan didasari syarat-syarat tertentu, dan sanggup untuk berlaku adil dengan istri-istrinya. Arti dari berlaku 'adil' disini ialah perlakuan yang adil dalam memenuhi istrinya seperti pakaian, tempat, giliran dan lain-lainnya yang bersifat lahiriyah. Sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. An-Nisaa' (4) ayat: 3, yang berbunyi:

وَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تُقْسِطُوا۟ فِى ٱلْيَتَـٰمَىٰ فَٱنكِحُوا۟ مَا طَابَ لَكُم مِّنَ ٱلنِّسَآءِ مَثْنَىٰ وَثُلَـٰثَ وَرُبَـٰعَ ۖ فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُوا۟ فَوَٰحِدَةً أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَـٰنُكُمْ ۚ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰٓ أَلَّا تَعُولُوا۟ ﴿٣﴾

"Dan jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yang yatim (bilamana kamu mengawininya), Maka kawinilah wanita-wanita (lain) yang kamu senangi: dua, tiga atau empat. Kemudian jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil, maka (kawinilah) seorang saja, atau budak-budak yang kamu miliki. yang demikian itu adalah lebih dekat kepada tidak berbuat aniaya".(QS. An-Nisaa'(4): 3)

Dalam sebuah riwayat Anas bin Malik berkata, Rasulullah Saw bersabda *"Yang aku cintai dari dunia ini adalah wangi-wangian dan wanita, sedangkan ketenangan batinku ada ketika aku sedang shalat".* Dari riwayat diatas dapat disimpulkan bahwa, ketika beliau menganjurkan untuk mempunyai keturunan agar menambah jumlah orang-orang yang mengesakan Allah Swt, maka beliau dianugerahi rasa cinta pada wanita. Sedangkan memakai wewangian merupakan sopan santun dalam mengabdi kepada *Al-Haq* (Allah) dan ketika bertemu dengan sesama manusia. Begitu juga dengan ketenangan saat shalat karena dilakukan di dunia, maka disandarkan pula pada dunia.

Disini istri-istri Nabi Muhammad Saw merupakan wanita-wanita yang telah terpilih oleh Allah Swt, dan istri-istri beliau juga berperan dalam meriwayatkan sunnah-sunnah beliau pada saat di rumah dan para sahabat meriwayatkan sunnah-sunnah beliau ketika di luar rumah. Apabila beliau hanya beristrikan empat, tiga, dua, atau satu wanita saja, maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sunnah-sunnah beliau di rumah hanya disandarkan pada orang yang sangat sedikit, sehingga Allah Swt memerintahkan beliau untuk menikahi banyak wanita, agar riwayat-riwayat tersebut disandarkan kepada orang yang banyak, sehingga menguatkan riwayat tersebut.

Dalam ayat Al-Qur'an sudah dijelaskan, bahwa Allah Swt telah mengharamkan istri-istri Nabi Saw menikah dengan umatnya, dan diharamkan juga untuk mengawini janda-janda (bekas istri) Nabi Saw sesudah wafat, karena mereka dipandang sebagai *Ummaha>tul al-Mu'mini>n* (ibu dari semua orang beriman). Larangan ini adalah untuk menjaga hubungan yang sangat peka dan halus antara umat dan nabi mereka.

Sejarah mengatakan Nabi Muhammad Saw menjalankan hampir seperdua umur beliau, yaitu 25 tahun dalam keadaan tanpa istri. Pada zaman muda beliau yang dijalaninya dengan semulia-mulianya, sebagai suri tauladan dan julukan kepemudaan Arab yang paling berbudi pekerti kemanusiaan yang sehat tanpa cacat. Begitu juga dengan kesehatan yang sempurna di kehidupan beliau di masa kecilnya. Dimana yang dihiasi oleh setinggi-tinggi semangat kesatriaan dan kelaki-lakian yang dibanggakan oleh seluruh orang Arab.

Pada usia 25-50 tahun Nabi Muhammad Saw hanya mempunyai satu istri yaitu Siti Khadijah binti Khuwaylid r.a yang berlangsung selama 25 tahun. Setelah meninggalnya Siti Khadijah r.a Nabi Muhammad Saw berusia 51/52 sampai 63 tahun beliau menikah kembali, akan tetapi beliau sempat menduda sebelum beliau menikah untuk kedua kalinya. Pada masa pernikahan yang kedua inilah beliau memiliki istri lebih dari satu selama lebih kurang dari 11 sampai 12 tahun.

Terjadi banyak perbedaan pendapat dalam menentukan jumlah keseluruhan istri-istri Nabi Muhammad Saw. Menurut Ibnu Asakir dalam kitabnya *Kitābu Al-Arba'i>n Fi> Manāqibi Ummaha>tul al-Mu'mini>n* Nabi Muhammad Saw menikahi sebelas wanita dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggaulinya. Selain yang sebelas ini beliau menceraikannya sebelum menggaulinya. Ada yang berpandapat bahwa Nabi Saw menikahi lima belas wanita, namun hanya membina dengan tiga belas wanita saja. Ada juga yang berpendapat bahwa beliau menikahi delapan belas wanita. Sekalipun terdapat perbedaan pendapat di antara para ahli sejarah tentang nama-nama istri Nabi Muhammad Saw, dan mereka sepakat akan keabsahan kesebelas nama-nama istri Nabi Saw.

Selain itu, para ahli *Tarikh* dan *Sirah* juga berbeda pendapat terkait urutan istri yang lebih dahulu dinikahi oleh Nabi Muhammad Saw. Pendapat yang disepakati oleh mayoritas ulama dan ahli sejarah tentang urutan istri yang lebih dulu dinikahi oleh Nabi Saw diantaranya adalah: 1). Khadijah binti Khuwaylid Ra. 2). Saudah binti Zam'ah Ra. 3). Aisyah binti Abu Bakar Ra. 4). Hafsah binti Umar bin Khattab Ra. 5). Ummu Salamah / Hindun binti Abi Umayah Ra. 6). Juwariyah binti Harits Ra. 7). Zainab binti Jashy Ra. 8). Zainab binti Khuzaimah Ra. 9). Ummu Habibah / Ramlah binti Abu Sufyan Ra. 10). Shafiyah binti Huyyai Ra. 11). Maimunah binti al Harits Ra.

Istri-istri Nabi Saw adalah wanita-wanita mulia di dunia dan di akhirat. Sejarah Islam telah mencatat bahwa para *Ummaha>tul al-Mu'mini>n* yang mulia itu selamanya akan menyertai Nabi Saw dalam kehidupannya sebagai seorang pahlawan, menemani beliau sewaktu keluar menuju medan perang dan mereka juga akan mendampingi Nabi Saw hingga di surga kelak. Mereka juga merupakan ibu dari orang-orang yang beriman, karena itu sebutan *al-Ummaha>tul Mu'mini>n* yang senantiasa disematkan di nama-nama mereka. Sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. Al-Ahzab ayat 6:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ٱلنَّبِيُّ أَوْلَىٰ بِٱلْمُؤْمِنِينَ مِنْ أَنفُسِهِمْ ۖ وَأَزْوَٰجُهُۥٓ أُمَّهَٰتُهُمْ ۗ وَأُو۟لُوا۟ ٱلْأَرْحَامِ بَعْضُهُمْ أَوْلَىٰ
بِبَعْضٍ فِى كِتَٰبِ ٱللَّهِ مِنَ ٱلْمُؤْمِنِينَ وَٱلْمُهَٰجِرِينَ إِلَّآ أَن تَفْعَلُوٓا۟ إِلَىٰٓ أَوْلِيَآئِكُم مَّعْرُوفًا ۚ
كَانَ ذَٰلِكَ فِى ٱلْكِتَٰبِ مَسْطُورًا ﴿٦﴾

"Nabi itu (hendaknya) lebih utama bagi orang-orang mukmin dari diri mereka sendiri dan isteri-isterinya adalah ibu-ibu mereka. dan orang-orang yang mempunyai hubungan darah satu sama lain lebih berhak (waris-mewarisi) di dalam kitab Allah daripada orang-orang mukmim dan orang-orang Muhajirin, kecuali kalau kamu berbuat baik kepada saudara-saudaramu (seagama). adalah yang demikian itu telah tertulis di dalam Kitab (Allah").

Nabi Muhammad Saw tidak menikahi istri-istrinya atas dasar kecantikannya atau melihat dari segi fisik dari sekian banyak istri-istrinya, akan tetapi pernikahan beliau itu sungguh dibangun atas pertalian kasih sayang dan keinginan untuk merangkul mereka dalam Islam. Kehidupan Nabi Muhammad Saw dengan istri-istrinya bukanlah kehidupan mewah untuk bersenang-senang, memenuhi hawa nafsu, makanan dan minuman, seperti umumnya tujuan orang yang menikahi banyak istri. Nabi Saw adalah kebalikannya dari semua itu dan tidak mungkin terjadi pada diri Nabi Saw, akan tetapi kehidupan berumah tangga yang zuhud dan tahan menderita, menanamkan rasa puas dengan sekedar apa yang ada dan mementingkan kepentingan orang lain yang jauh melebihi kemampuan ahli-ahli dan pemuka-pemuka zuhud di zaman dahulu dan sekarang.

Nabi Muhammad Saw sampai harus menikahi banyak istri semasa hidupnya yang telah disebutkan di atas. Tentunya beliau mempunyai alasan-alasan atau motivasi-motivasi tersendiri atas pernikahan beliau dengan istri yang satu dengan lainnya, sehingga Nabi Saw harus menikahi mereka. Pernikahan Nabi Muhammad Saw juga merupakan kehendak oleh Allah Swt yang diperintahkan kepada beliau dan tidak boleh untuk menolaknya. Secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

umum tujuan dari pernikahan Nabi Muhammad Saw menikahi banyak istri salah satunya diantaranya adalah untuk memperjuangan agama, dan untuk menyiarkan dakwah Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah diatas, untuk memperoleh gambaran jelas mengenai masalah penelitan yang akan di bahas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Latar Belakang Pernikahan Nabi Muhammad Saw bersama Ummaha>tul al-Mu'mini>n?
2. Apa Motivasi Nabi Muhammad Saw Dalam Menikahi Setiap Istri-Istrinya?

C. Tujuan Penelitian

Agar langkah yang ditempuh dapat terarah, maka perlu adanya suatu tujuan. Adapun tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui latar belakang pernikahan Nabi Muhammad Saw bersama Ummaha>tul al-Mu'mini>n atau istri-istri Nabi Muhammad Saw.
2. Untuk mengetahui tentang motivasi atau alasan Nabi Muhammad Saw dalam menikahi setiap istri-istrinya, dimana Nabi Muhammad Saw dalam menikahi istri satu dengan lainnya mempunyai motivasi atau alasan tersendiri.

D. Kegunanaan Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun temuan hasil penulisan dalam penelitian ini, diharapkan semoga bermanfaat atau berguna dimasa akan datang. Merujuk pada tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini sekurang-kurangnya diharapkan dapat memberikan dari dua kegunaan, yaitu :

1. Kegunaan Teoritis

   Kegunaan teoritis yang diperoleh dari penulisan ini, diharapkan akan memberikan wawasan keilmuan mengenai motivasi atau alasan Nabi Muhammad Saw dalam setiap wanita yang telah dinikahinya.

2. Kegunaan Praktis

   a. Bagi penulis sendiri, dalam menulis penelitian ini agar dapat lebih memahaminya dan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang masalah yang diangkat.

   b. Bagi pembaca umum dapat menjadikan karya ini sebagai tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

   c. Memberi kontribusi wacana bagi perkembangan khazanah ilmu pengetahuan, terutama di bidang sejarah dan kebudayaan Islam.

E. Pendekatan Dan Kerangka Teoritik

Dalam penulisan skripsi yang berjudul " Motivasi Nabi Muhammad SAW Dalam Menikahi Isteri-Isterinya ", penulis menggunakan pendekatan sejarah (*historis*). Pendekatan historis memandang suatu peristiwa yang berhubungan dengan masa lampau. Dengan pendekataan ini, penulis berusaha mengungkapkan siapa saja istri-istri dari Nabi Muhammad Saw yang dinikahinya selama masa hidup Nabi Muhammad Saw, dan apa yang melatarbelakangi dari pernikahan Nabi Muhammad Saw bersama istri-istrinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sejarah adalah sebagai sebuah kerangka metodologi di dalam pengkajian atas suatu masalah, yang sesungguhnya dimaksudkan untuk mendeskripsikan segala sesuatu yang telah terjadi pada masa lampau.

Penelitian sejarah tidak hanya sekedar mengungkapkan kronologis kisah semata, tetapi merupakan suatu pengetahuan tentang mengapa peristiwa masa lampau terjadi. Dalam penulisan penelitian ini berupaya merekonstruksi kejadian atau peristiwa sejarah yang sudah tidak ada saksi hidup, sehingga hanya dapat melakukan kajian dari berbagai kepustakaan. Sehingga dengan pendekatan historis akan didapatkan kronologis kejadian.

Ketika sebuah masalah penelitian telah ditemukan, maka penulis membahas masalah penelitian tersebut dengan teori-teori yang dianggap mampu menjawab masalah penelitian. Teori merupakan penyedia pola-pola bagi interpretasi data, memberikan kerangka konsep-konsep memperoleh keberartian khusus. Teori juga memungkinkan untuk menafsirkan makna yang lebih besar dari temuan-temuan kita dalam penelitian. Kerangka teori mempunyai tujuan untuk menjawab dan juga menyelesaikan masalah yang sudah diidentifikasi.

Adapun kerangka teoritik yang digunakan sebagai alat analitis dalam penelitian yang berjudul *Motivasi Nabi Muhammad SAW Dalam Menikahi Isteri-Isterinya* ini menggunakan teori *Peran*. Arti dari peran sendiri adalah seperangkat patokan, yang membatasi apa perilaku yang harus dilakukan oleh seseorang, yang menduduki suatu posisi. Sedangkan teori peran menurut Bruce J. Biddle dan Edwin J. Thomas, menyatakan peristiwa peran sama dengan pembawaan "lakon" oleh seorang pelaku dalam panggung sandiwara. Sebagaimana patuhnya seorang pelaku terhadap *script* (semacam skenario), instruksi dari sutradara, peran dari sesama pelaku, pendapat dan saksi umum penonton, serta dipengaruhi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bakat pribadi si pelaku, seorang pelaku peran dalam kehidupan sosial pun mengalami hal yang hampir sama. Dalam hal ini sebagaimana peran seorang Nabi Muhammad Saw dalam menikahi banyak istri semasa hidupnya, dimana juga berperan dalam menyebarkan dakwah Islam-Nya yang diutus menjadi Rasul setelah menikah dengan istri pertamanya (Khadijah binti Khuwaylid r.a). Selain itu juga istri-istri Nabi Muhammad Saw juga sangat berperan dalam di kehidupan Nabi Muhammad Saw setelah menikah dan mereka juga menjadi panutan bagi umat manusia.

Dalam kehidupan sosial nyata, membawakan peran berarti menduduki suatu posisi sosial dalam masyarakat. Dalam hal ini seorang individu juga harus patuh pada skenario, yang berupa norma sosial, tuntutan sosial dan kaidah-kaidah. Peran sesama pelaku dalam permainan drama digantikan oleh orang lain yang sama-sama menduduki suatu posisi sosial sebagaimana si pelaku peran sosial tersebut dengan menggunakan pendekatan historis (sejarah), serta teori peran yang dikemukakan oleh Biddle dan Thomas tersebut. Penulis nantinya mampu mengetahui bagaimana sesungguhnya sejarah masa lampau yang telah terjadi.

F. Penelitian Terdahulu

Adapun kajian yang berkaitan dengan *"Motivasi Nabi Muhammad SAW Dalam Menikahi Isteri-Isterinya"* :

1. Karya Al-Hamid Al-Husnaini, yang berjudul *Baitun Nubuwwah Rumah Tangga Nabi Muhammad Saw,* buku terbitan Yayasan Al-Hamidiy Jakarta tahun 1993. Dalam buku ini mengkaji satu per-satu tentang sejarah latang belakang pernikahan rumah tangga Nabi Muhammad Saw dengan setiap istri-istrinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Karya Aisyah Bintusy-Syathi, yang berjudul *Istri-Istri Nabi Fenomena Poligami Di Mata Seorang Tokoh Wanita,* buku terbitan Pustaka Hidayah Bandung tahun 2001. Dalam buku ini mengkaji tentang kehidupan rumah tangga Nabi Muhammad Saw. Diceritakan juga urutan wanita-wanita mulia yang hidup mendampingi Nabi Muhammad Saw.
3. Karya Ina Saeed Ansari Nadwi, yang berjudul *Para Sahabat Wanita Yang Akrab Dalam Kehidupan Rasul,* buku terbitan PT RajaGrafindo Perdasa Jakarta tahun 2002. Dalam buku ini membahas satu per-satu pernikahan Nabi Muhammad Saw bersama istri-istrinya dan juga alasan Nabi Muhammad Saw menikahi mereka.
4. Karya Ibnu Hisyam, yang berjudul *Sirah Nabawiyah "Sejarah Lengkap Kehidupan Rasulullah SAW"* penerjemah H. Samson Rahman, buku terbitan Akbar Media tahun 2012. Dalam buku ini mengkaji kelengkapan perjalanan kehidupan Nabi Muhammad Saw. Di dalam buku ini juga menerangkan tentang pernikahan Nabi Saw dengan wanita-wanita mulia yang telah dinikahinya semasa hidupnya.

G. Metode Penelitian

Metode merupakan jalan, cara, atau petunjuk pelaksanaan, atau petunjuk teknis dalam melakukan proses penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini adalah dengan menggunakan metode penelitian sejarah. Metode penelitian sejarah adalah seperangkat aturan dan prinsip-prinsip yang sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis, dan menyajikan sintesis dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tertulis. Dengan tujuan untuk menemukan data yang otentik dan dapat dipercaya. Metode sejarah ini merupakan langkah penting, karena tanpa metode penulisan sejarah tidak akan efektif. Dengan mengikuti aturan dan metode sejarah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang benar akan menjamin hasil yang bisa dipertanggung jawabkan. Maka langkah-langkah yang ditempuh dalam penulisan skripsi ini meliputi:

1. *Heuristik* (Pengumpulan Data)

   Heuristik yaitu mencari dan menggumpulkan sumber yang berkaitan dengan kajian yang diteliti. Dalam penelitian ini termasuk kategori penelitian kualitatif, sehingga penelitian yang dilakukan merupakan murni penelitian literatur (*Library Research*) dengan mengkaji beragam data yang bersangkutan. Selain itu, heuristik juga sangat membantu kita dalam menemukan jejak-jejak sejarah.

   Adapun sumber kepustakaan antara lain adalah sebuah disertasi yang telah diterbitkan diantaranya adalah:

   1. Al-Hamid Al-Husaini. *Baitun Nubuwwah "Rumah Tangga Nabi Muhammad Saw"*.
   2. M. Athiyah Al-Abrasyi. *Biografi Muhammad*. Jogjakarta: Darul Hikmah, 2010.
   3. Ahmad Khalil Jam'ah, Syaikh Muhammad bin Yusuf Ad-Dimasyqi. *Istri-Istri Para Nabi,* terj. Fadhli Bahri, Lc. Jakarta: Darul Falah, 2001.
   4. Ali Yusuf Subki. *Biografi Istri-Istri Rasulullah "Menyibak Hikmah dan Fitnah di Balik Tabir Poligami Rasulullah"*. Depok: Keira Publising, 2014.
   5. Aisyah Bintusy-Syathi', *Istri-Istri Nabi Fenomena Poligami Di Mata Seorang Tokoh Wanita*, terj. Abdullah Zaki Alkaf. Bandung: Pustaka Hidayah, 2001.
   6. Abu Manshur Abdurrahman bin Asakir, *Keutamaan Istri Istri Nabi SAW,* terj. Abdul Kadir Ahmad dan Ismail Yusuf. Jakarta: Pustaka Azzam, 2004.
   7. Ina Saeed Ansari Nadwi. *Para Sahabat Wanita Yang Akrab Dalam Kehidupan Rasul.* Jakarta: PT RajaGrafindo Perdasa, 2002.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Umar Ahmad ar-Rawi. *Wanita-Wanita Kebanggaan Islam.* Jakarta: Akbar Media, 2015.

2. *Verifikasi (*Kritik Sumber*)*

Adalah penilaian terhadap keabsahan sumber. Dalam tahap ini peneliti melakukan kritik intern, yang pelaksanannya lebih menitikberatkan pada keabsahan dan keaslihan data dengan mencari korelasi dari sumber-sumber yang ada, sehingga dapat ditarik sebagai fakta untuk penulisan sejarah.

Kritik sumber adalah satu kegiatan untuk meneliti sumber-sumber yang diperoleh agar memperoleh kejelasan, apakah sumber tersebut kredibel atau tidak, dan apakah sumber tersebut itu autentik atau tidak. Pada proses ini dalam metode sejarah disebut dengan istilah kritik *intern* dan kritik *ekstern.*

Kritik intern adalah suatu upaya yang dilakukan oleh sejarawan dalam mencari otentisitas sumber terhadap sumber-sumber yang ditemukan. Sedangkan kritik ekstern adalah suatu kritik untuk menguji tentang autentik atau keaslihan sumber. Akan tetapi dalam penulisan penelitian ini, langkah penelitian kedua tersebut tidak dapat dilakukan sepenuhnya, karena sumber tertulis yang dipakai penulis hampir semuanya merupakan jenis sumber sekunder.

Sesuai dengan pembahasan ini, penulis melakukan kritik terhadap sumber-sumber yang penulis temukan untuk melacak apa saja motivasi-motivasi atau alasan-alasan Nabi Muhammad Saw menikahi setiap istri-istrinya. Diantaranya salah satu bukunya dari M. Athiyah Al-Abrasyi dalam bukunya *Biografi Muhammad* yang didalamnya disebutkan berbagai alasan dalam pernikahan Nabi Muhammad Saw.

3. *Interpretasi (*Penafsiran*)*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahap ini merupakan upaya yang dilakukan penulis untuk menginterpretasikan atau menafsirkan sejarah dan dalam ilmu sejarah dikenal dengan analisi sejarah. Menurut Louis Gottscalk, metode penelitian sejarah merupakan proses menguji dan menganalisa kesaksian sejarah, menentukan data otentik yang dapat dipercaya, serta usaha sintesis untuk merekonstruksi data tersebut menjadi kisah sejarah yang dapat dipercaya. Interpretasi atau penafsiran sumber yang disebut dengan analisis sejarah yaitu menguraikan data yang terkumpul, kemudian dihubungkan dan dibandingkan lalu di simpulkan agar bisa di buat penafsiran terhadap data sehingga dapat diketahui.

Adanya analisis sejarah ini bertujuan memahami makna yang saling berhubungan dari sumber-sumber yang diperoleh dengan teori, sehingga tersusun sebuah fakta-fakta dalam suatu interpretasi secara menyeluruh.

4. *Historiografi* (Penyajian)

Sejarah adalah proses penyajian dan analisis sumber atau laporan dari masa lampau secara kritis. Dari hasil rekonstruksi masa lampau berdasarkan atas dua fakta yang diperoleh, bentuk proses ini disebut dengan *historiografi*. Tahap ini merupakan tahap terakhir dari metode penelitian ini. Dalam tahap ini merupakan cara penulisan, pemaparan, atau melaporkan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan oleh peneliti. Sebagai tahap akhir dalam metode sejarah adalah penulisan laporan hasil penelitian atau disebut historiografi. Dengan kata lain hasil penelitian ilmiah, penulis mencoba menuangkan penelitian sejarah ke dalam suatu karya yang berupa tulisan laporan.

Metode penulisan skripsi ini bersifat deskriptif analisis yaitu bahan-bahan yang bercerai-berai dalam literatur-literatur dari beberapa sumber-sumber lain akan dianalisis, kemudian diolah selanjutnya ditampilkan dalam uraian deskriptif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun untuk mempermudah pemahaman sehingga dapat menghasilkan pembahasan yang sistematis. Penulisan penelitian ini dibagi menjadi empat bab, dimana tiap bab terbagi menjadi beberapa sub bab didalamnya.

Bab Pertama. Pendahuluan. Dalam bab ini meliputi pembahasan dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Pendekatan dan Kerangka Teoritik, Penelitian Terdahulu, Metodologi Penelitian, Kerangka Pembahasan, dan Daftar Pustaka.

Bab Kedua. Pada bab ini penulis akan memaparkan tentang latar belakang pernikahan Nabi Muhammad Saw bersama Ummahatul Mu'minin atau istri-istri Nabi Saw. Dimana menjelaskan siapa saja wanita-wanita mulia yang telah dinikahi oleh Nabi Muhammad SAW dalam semasa hidupnya dan bagaimana awal Nabi Muhammad Saw mengenal wanita-wanita mulia sebelumnya sampai akhirnya menikah. Disamping itu pada bab ini juga menjelaskan tentang sekilas riwayat hidup istri-istri Nabi Muhammad Saw.

Bab Ketiga. Bab ini merupakan inti dari pembahasan skripsi yang penulis angkat. Adapun yang penulis paparkan dalam bab tiga ini meliputi berbagai motivasi-motivasi atau alasan-alasan Nabi Muhammad Saw dalam menikahi istri-istrinya. Dimana diketahui Nabi Muhammad Saw telah menikahi banyak istri dan setiap pernikahan Nabi Muhammad Saw dengan wanita yang satu dengan lainnya yang dipilih dan akan dinikahinya mempunyai alasan-alasan tersendiri yang ada di diri Nabi Muhammad Saw, sehingga Nabi Saw harus menikahi kesemua istrinya tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab Keempat Penutup. Dalam bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian yang penulis paparkan mulai dari bab dua dan bab tiga, serta berisi saran-saran penulis dari penelitian yang telah dilakukan. Adapun daftar pustaka dicantumkan pada berikutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id